



DINAMIKA BUDAYA DAN PENGARUH TEKNOLOGI DALAM TRANFORMASI MASYARAKAT KONTEMPORER

Fitri Eliyani

fitrieliyani.fef@gmail.com

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika budaya dan dampak teknologi dalam transformasi masyarakat kontemporer. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi nilai-nilai budaya dan pola perilaku dalam masyarakat saat ini. Metode penelitian melibatkan analisis literatur, survei, dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang perubahan budaya yang terjadi seiring waktu dan adaptasi masyarakat terhadap teknologi modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kompleks antara budaya dan teknologi serta dampaknya terhadap struktur sosial dan identitas masyarakat kontemporer. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dengan mempertahankan nilai-nilai budaya yang khas dalam masyarakat modern.

Kata Kunci; Dinamika Budaya, Teknologi, Transformasi, Masyarakat Kontemporer.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia ialah sebuah negara dengan keanekaragaman budaya yang kaya. Negara yang terdiri dari 17.000 pulau ini mempunyai lebih dari 300 suku dengan beragam bahasa, agama dan adat istiadat yang berbeda. Dengan demikian kebudayaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam dan unik. Keunikan itulah yang membuat negara Indonesia terkenal di manca negara.

Berbicara tentang budaya merupakan suatu nilai warisan yang sangatlah berharga dari generasi- ke generasi. kebudayaan itu mencakup nilai-nilai kepercayaan, adat-istiadat, seni, bahasa serta tata cara hidup bermasyarakat. Budaya merupakan identitas suatu bangsa dan menjadi penentu kualitas kehidupan masyarakat, walaupun sekarang ini budaya sangatlah terpengaruh oleh teknologi informasi yang masuk kedalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dapat di hindari.

Manusia dan kebudayaan merupakan dua unsur yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan lainnya. sebab kebudayaan muncul dikarenakan manusia. Tidak bisa di pungkiri, manusia dalam menjalani kehidupannya pasti mengalami suatu perubahan. Hal ini juga sering terjadi dalam sebuah kebudayaan. Perubahan kebudayaan terjadi seiring dengan perubahan yang di alami oleh manusia. Perubahan-perubahan tersebutlah yang dinamakan dengan dinamika kebudayaan. Dalam bahasa lain pengertian dinamika budaya adalah Perubahan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Perubahan-perubahan itu terjadi seiring berubahnya kehidupan manusia sesuai dengan zaman kapan ia hidup.

Dinamika kebudayaan akan terus terjadi seiring berubahnya zaman dan kebutuhan manusia. Proses dinamika kebudayaan ada yang berlangsung secara sangat cepat, ataupun berlangsung secara lambat. Perubahan budaya ini kerap dapat dirasakan sekarang dan beriring dengan kemajuan teknologi yang dapat mengubah pola kehidupan manusia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan study literatur review dari berbagai referensi, baik Referensi digital ataupun referensi Non digital yang digunakan untuk memperkaya tulisan penulis. Referensi tersebut meliputi berbagai hasil riset yang telah di publish di jurnal yang memiliki tema yang sama dengan judul makalah ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google scholar dan buku yang sesuai dengan judul yang relevan dengan topik di atas.

KAJIAN PUSTAKA

Penulisan makalah ini menggunakan kajian pustaka yang sudah pernah di analisis dan di baca, dan dalam bentuk yang sudah di publikasikan.

Kebudayaan.

Kebudayaan sesuatu hal yang lazim bagi manusia. Dan manusia menjadi tidak asing dengan kata tersebut dikarenakan kebudayaan di ciptakan oleh manusia untuk dapat bertahan hidup dalam lingkungannya.

Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari satu suku kata yaitu “culture”.¹ Kebudayaan secara etimologi berasal dari dua suku kata yaitu “budi” atau akal dan “daya” yang artinya kreativitas manusia. Jadi dapat diberi makna bahwa kebudayaan adalah “daya cipta manusia”. Kebudayaan adalah adanya suatu ide, gagasan, perilaku dan aktivitas hingga benda hasil karya manusia.² Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa kebudayaan mencakup hal yang sangat luas yang terdiri dari pemikiran, perilaku, hingga hasil karya manusia itu sendiri. Jika

¹Oda Ignatius Besar Hariyanto, “Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon,” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4, no. 2 (2016): 214–222, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>.

²Wulan Hastuti et al., “Agama Dan Budaya Di Pusaran Globalisasi Kontemporer” (2023).

kita merujuk dari hasil definisi di atas dapat dikatakan bahwa Segala sesuatu yang tercipta dari hasil pemikiran, tindakan, hasil kreativitas manusia maka dapat dikatakan sebuah kebudayaan.

Segala sesuatu dari hasil ciptaan atau buah pikiran, perilaku, karya yang dihasilkan oleh manusia maka disebut dengan “produk Kebudayaan”. Ini merupakan sebuah penjabaran atau klasifikasi dari definisi kebudayaan. Hasil dari kebudayaan itu hal-hal yang bersifat abstrak yaitu meliputi pemikiran, pandangan hidup, Norma yang tidak tertulis, pengetahuan, tulisan, hingga benda yang tidak berwujud seperti bangunan, alat transportasi maupun alat komunikasi. Sebuah kebudayaan bisa dikenal dengan mengetahui unsur-unsur dari kebudayaan itu sendiri yang terdiri dari 1) sistem kepercayaan/Religi, 2) sistem pengetahuan, 3) sistem ekonomi dan mata pencaharian, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem kekerabatan, dan organisasi, 7) Sistem peralatan dan teknologi.³

Dinamika Kebudayaan

Makna dari dinamika kebudayaan adalah perubahan sosial kebudayaan yaitu kenyataan yang terjadi, terus bergerak dan terproses dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Atau dengan bahasa lain “proses” disebut juga dengan “perubahan”. Perubahan adalah Proses bergeraknya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dan hal tersebut berbeda. Perubahan ini terjadi pada manusia, yang mana sebuah kebudayaan terus berubah dan silih berganti seiring berjalannya waktu. Apa yang terjadi pada masa ini, belum tentu terjadi di masa lampau atau di masa yang akan datang, begitu juga sebaliknya. Manusia yang hidup di zaman ini hanya mampu merencanakan apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.

³Dwi Wahyu Heriyanto, Nana Novita Pratiwi, and Firsta Rekayasa H., “Pengaruh Unsur-Unsur Budaya Terhadap Pola Permukiman Di Kota Singkawang,” *Jelast* 6, no. 2 (2019).

Perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi dalam pembaharuan budaya dinamakan dinamika kebudayaan. Dinamakan kebudayaan, karena budaya itu bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi kebudayaan itu bersifat dinamis/ bergerak, atau bisa juga dikatakan berubah sesuai dengan waktu. Dinamika adalah karakter dari kebudayaan. Dinamika yang terjadi, disadari atau pun tidak tetap akan terjadi meskipun manusia banyak yang tidak menyadarinya. Dan secara tidak langsung, perubahan-perubahan sosial budaya juga turut mengubah tatanan pemikiran dan karakter kepribadian manusia. Dinamika sosial itu meliputi masa lampau dan masa yang akan datang mengenai perubahan fenomena sosial budaya yang terjadi di dalamnya.

Adanya perubahan sosial kebudayaan mempunyai latar belakang dan berpengaruh terhadap manusia. Sebab perubahan yang terjadi dalam kehidupan, bukan serta merta terjadi dengan sendirinya melainkan adanya sesuatu yang melestarikannya. Sesuatu yang terjadi pasti di dahului oleh sebabnya, entah sebab itu nyata ataupun abstrak yang pasti dapat terlihat oleh kasat mata. Perubahan sosial bisa memberikan dampak positif dan tidak selalu bersifat negatif.⁴

Perubahan sosial kebudayaan merupakan sesuatu yang lazim dan wajar terjadi dan perubahan sosial ini bersifat luas.⁵ Hal-hal tersebut merupakan kenyataan yang tidak bisa di tolak kebenarannya, sebab dengan mudah aneka beragam perubahan terus terjadi dan silih berganti setiap hari di lingkungan masyarakat. Secara langsung perubahan-perubahan tersebut bisa diamati dengan mudah. Memang perubahan itu tidak dapat di tolak keberadaannya, tetapi kenyataannya sebuah perubahan bisa di terima

⁴Sohana Abdul Hamid, "Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat," *e-Bangi* 13, no. 4 (2016): 2016, <https://www.proquest.com/openview/644ca4ce50c55135e47f85ff76bad0a3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=616374>.

⁵Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.

ataupun di tolak. Lambat laun sebuah perubahan mulai bisa di terima dari semula yang di abaikan. Sebaliknya

Perubahan sosial dapat diartikan sebagaisebuah perubahan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Yang mana hal yang diterima tersebut berfokus pada perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, idiologi, atau difusi dalam hal temuan-temuan baru. Perubahan sosial merujuk pada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial tertentu. Hal tersebut terjadi di sebabkan adanya perubahan interaksi masyarakat disaat berperilaku, dan juga tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial bisa juga dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dapat di tandai dengan beberapa gejala umum yang diketahui seperti 1) masyarakat menyadari terjadinya perubahan lingkungan yang cepat ataupun lambat. 2) Ketika perubahan itu terjadi, maka akan dirasakan pula oleh lembaga-lembaga yang lain. 3) Terjadinya disorganisasin ketika perubahan terjadi secara cepat. 4) Perubahan dapat teerjadi baik dalam aspek spiritual atau material dan memberikan efek yang timbal balik.

Proses Sosial kebudayaan

Proses sosial kebudayaan bisa dikatakan sebagai sebuah peristiwa dimana peristiwa tersebut terjadi dalam kehidupan manusia secara terus-menerus dan berlangsung secara cepat atau lambat. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, perubahan sosial kebudayaan sebagai sebuah fenomena tidak terjadi begitu saja melainkan pasti di dasari oleh sesuatu, baik sesuatu tersebut bersifat alamiah ataupun sengaja untuk di ciptakan. Secara alamiah maksudnya terjadi dengan sendirinya tanpa di ciptakan. Perubahan tersebut hadir ke permukaan dengan sendirinya tanpa bisa diperkirakan dan dihindari oleh manusia sebagai contoh perubahan yang di sebab kan oleh

pademi covid 19 yang baru saja terjadi. Wabah tersebut muncul secara tiba-tiba tanpa diketahui sebelumnya oleh manusia. Munculnya wabah covid-19 dapat mengubah pola perilaku dan tatanan sosial budaya secara cepat dan represif. Meskipun wabah tersebut di sebut sebagai bencana alam dan terjadi secara alamiah, tetapi secara kronologis memiliki catatan sejarah sendiri sejak kapan menyerang manusia dan bermula dari apa virus itu muncul.

Selain perubahan yang terjadi sendirinya oleh alam ada juga perubahan yang sengaja di ciptakan dengan tujuan tertentu misalnya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, meminimalisir kriminalitas, pendidikan yang merata, ataupun bisa juga untuk tujuan-tujuan lainnya yang bersifat subjectif. Dalam pembahasan ini perubahan yang bisa di ciptakan mengingat memiliki tujuan-tujuan yang praktis dan pragmatis dapat dikatakan sebagai globalisasi. Misalnya, globalisasi bertujuan untuk sedikitnya memperluas relasi ekonomi. Oleh karena itu perubahan ini sengaja di ciptakan, sudah barang tentu merupakan sesuatu yang telah di susun secara sistematis dan matang sebelum pada akhirnya di sosialisasikan dan di terapkan kepada masyarakat.

Proses perubahan kebudayaan di kelompokkan menjadi beberapa bentuk seperti mempelajari kebudayaan sendiri (internalisasi, Sosialisasi, dan Enkulturasasi), evolusi kebudayaan (Cultural Evalution), penyebaran kebudayaan (difusi) mempelajari suatu kebudayaan yang dibawa orang lain (akulturasi dan asimilasi) dan adanya inovasi dan perubahan baru (Innovation dan Discovery). Perubahan –perubahan yang terjadi pasti di sebabkan oleh Perubahan-perubahan tersebut pasti di sebabkan oleh oleh salah satu dari hal tersebut. Adanya kenyataan tersebut dapat mendorong terjadinya perubahan masyarakat.

Evolusi kebudayaan yaitu sebuah proses kebudayaan yang melibatkan peranan waktu dalam memandang dan menilai perubahan-perubahan kebudayaan yang terjadi. Adapun difusi merujuk pada perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh adanya persebaran atau penyebaran manusia yang berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat

lain sehingga satu kebudayaan yang sama bisa tersebar di berbagai wilayah yang berbeda. Dengan akulturasi dan asimilasi yang keduanya terjadi di sebabkan adanya interaksi antara kebudayaan asing atau baru dengan kebudayaan lokal setempat yang sudah di miliki. Akulturasi terjadi ketika masuknya budaya asing diterima oleh kebudayaan lokal setempat dan berkolaborasi membentuk sesuatu kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan identitas-identitas masing-masing kebudayaan. Sedangkan asimilasi adalah adanya interaksi budaya menjadikan pencampuran antara dua kebudayaan yang sebelumnya saling berkomunikasi.

Adanya penemuan yang baru dan inovasi juga mendorong terjadinya perubahan suatu kebudayaan. Ketika masyarakat mampu menciptakan sesuatu hal yang baru yang dirasakan bermanfaat untuk kehidupan secara otomatis akan ada penyesuaian diri dengan penemuan-penemuan dan inovasi tersebut sehingga pada akhirnya memunculkan kebiasaan –kebiasaan baru yang berbeda sebelumnya. Perubahan-perubahan kebiasaan tersebut secara alamiah terjadi dan lambat laun menjadi kebiasaan yang dianggap biasa oleh masyarakat. Adapun perubahan yang dibawa oleh globalisasi sebagai kebudayaan baru, tidak begitu saja di terima seketika, tetapi dalam prosesnya saat bersentuhan dengan kebudayaan lama yang sudah di miliki sebuah bangsa mengalami dialektika dan juga penolakan, sampai kini istilah globalisasi tidak asing di masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi dalam Transformasi Masyarakat Indonesia Kontemporer

Era kontemporer adalah periode waktu dalam sejarah yang mencakup periode waktu saat ini atau masa kini. Era ini bisa berbeda-beda dalam konstek yang berbeda, tergantung pada bidang apa dan disiplin ilmu apa yang di bahas. Umumnya era kontemporer merujuk pada periode waktu yang di mulai sekitar pertengahan abad ke 20 hingga saat ini. Era ini juga di saksikan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat. Revolusi teknologi

informasi dan internet telah mengubah cara manusia berkerja, berkomunikasi atau bersosialisasi. Era kontemporer juga menjadikan perubahan besar dalam masyarakat dan budaya. Perubahan dalam dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial, pandangan tentang isu seperti ras, gender, lingkungan yang menjadikan kita mengubah cara memandang dunia.⁶

Era Kontemporer mencerminkan perubahan yang signifikan dalam dinamika sosial, Terutama melibatkan generasi Z (Gen Z) yaitu kelompok yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga 2010-an. Dalam perspektif sosiologi dan antropologi masyarakat. Ada beberapa aspek penting yang harus di pahami tentang bagaimana budaya baru dan perubahan sosial. Generasi Z tumbuh di era teknologi digital yang penuh keterhubungan. Seseorang lebih cenderung terlibat dalam jejaring sosial online dan menggunakan platform seperti media sosial untuk berinteraksi. Implikasinya akses generasi Z terhadap informasi lebih luas. Generasi Z sering kali tumbuh dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Masyarakat Indonesia kontemporer ialah Masyarakat Indonesia yang hidup setelah era reformasi atau era setelah pasca soeharto yaitu pada tahun 1998-sekarang . Masyarakat kontemporer mempunyai 3(tiga) ciri utama, *Pertama* Masyarakat Indonesia yang menganut paham liberal (MIL) yang hidup di perkotaan, dengan ciri terbuka, memiliki kesadaran menggunakan teknologi informasi di semua bidang kehidupan, memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi, konsumerais, cenderung sekuler dan posmodern serta menjadi bagian dari kapitalis, menjadi bagian dari kaum penguasa, pendukung demokrasi, elite politik dan cenderung burjuis.

Kedua, masyarakat Indonesia strukturalis (MIS) yang hidup di kota dan pedesaan Indonesia dengan ciri-ciri patuh kepada pemimpin, kesedian

⁶irfan Soleh, Mohammad Kuncoro, "Al Irsyad, Jurnal Studi Islam," *Menggali Budaya baru dan Implikasinya bagi Keagamaan Gen-Z perspektif Sosiologi dan antropologi Masyarakat Di Era kontemporer* 2, no. 1 (2023): 1–12.

hidup dalam sistem patroklien, menganut salah satu ideologi kemasyarakatan keagamaan, guyub, memiliki akses ke dunia pendidikan yang terbatas, umumnya menjadi kelompok bekerja dan cenderung menjadi bagian dari masyarakat modern.

Ketiga. Masyarakat Indonesia marginalis (MIM) yang hidup di pelosok-pelosok kota, pedesaan dan pulau-pulau terpencil, daerah-daerah pembatas dengan akses transformasi dan komunikasi minimal, kurang gizi, kurang pendidikan, tradisional dan menjadi korban dari sistem-sistem sosial dan politik secara luas, patuh kepada agama dan cenderung tak berdaya.⁷

Masyarakat Indonesia yang memiliki ciri utama (MIL) cenderung berada di pusat-pusat pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah dengan dua sistem kekuasaan terhadap ciri lainnya yang *pertama* Menguasai melalui jalur formal, baik pemerintahan maupun birokrasi swasta, *Kedua* menguasai sistem budaya baik secara ideologi, ekonomi, bahasa, dan pendidikan. Ciri kedua dari masyarakat Indonesia (MIS) tersebar di kota-kota, dipelosok-polosok daerah transisi, daerah-daerah industri, kota-kota satelit dengan akses yang luas ke kota-kota metropolis. Sedangkan ciri ketiga dari masyarakat Indonesia (MIM) tersebar di daerah-daerah terpencil, pulau-pulau terluar Indonesia, daerah-daerah perbatasan yang tidak mempunyai akses ke kota metropolis.

Masyarakat Indonesia kontemporer dari tiga ciri di atas semuanya memiliki kecenderungan mengabdopsi kemoderenan dengan berbagai tafsir mereka, suka terhadap budaya populer, menjunjung tinggi gotong royong, toleran terhadap hal-hal baru dan kadang melakukan perlawanan jika bertentangan dengan kepentingan mereka.

Salah satu ciri baru dari masyarakat kontemporer Indonesia terutama pasca reformasi yaitu sifat agresif masyarakat Indonesia yang membawa mereka kepada tindakan-tindakan anakhis, mudah melawan

⁷M BurhanBungin, “Masyarakat Indonesia Kontemporer Dalam Pusaran Komunikasi” 1 (2011): 125–136.

hukum, dan cenderung tidak patuh kepada penegak hukum, cenderung kurang menghormati sesama orang lain termasuk kurang memiliki sopan santun, mengabaikan etika dan akhlak di dalam kehidupan bersama namun disisi lain cenderung memiliki nasionalisme yang tinggi.

Dari sisi lain peran media komunikasi di Indonesia telah melahirkan sikap ambivalensia di kalangan anak muda Indonesia dengan ideologi ganda yaitu mencintai Indonesia dengan sungguh-sungguh namun menjadi pendukung dari ideologi dunia lain. Mereka bersedia mati untuk Indonesia dan secara tidak langsung juga mereka bersedia mati untuk tokoh-tokoh yang mereka favoritkan misalkan dalam dunia olah raga dan dalam panggung-panggung budaya populer/ musisi.

Namun selain itu peran media komunikasi juga telah mengangkat beberapa kesenian tradisional menjadi sangat populer namun bersamaan dengan itu telah membunuh secara tidak langsung budaya tradisional lainnya dan kearifan lokal. Begitu juga secara bersamaan telah menjalin hubungan- hubungan personal yang telah lama putus, namun secara fisik memaksa hubungan-hubungan tersebut semakin jauh atau dengan bahasa lain media telah menyambung silaturahmi namun di sisi lain juga telah memutuskan tanpa kita sadari. Kata yang pantas kita berikan kepada masyarakat kontemporer Indonesia adalah masyarakat Indonesia sedang **“berubah” perubahan sosial masyarakat Indonesia telah mendorong lahirnya “*New Life Style*” terutama di kalangan generasi muda dengan sifa-sifat Post Modern.**

Salah satu ciri khas dari kebudayaan baru ditandai dengan munculnya kecanggihan teknologi termasuk juga teknologi komunikasi. Beragam alat komunikasi sangat mudah di jumpai yang dapat memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain walaupun dengan jarak yang sangat jauh misalnya antar provinsi, negara bahkan benua. Tetapi alat komunikasi tersebut bukan hanya di gunakan untuk media komunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tetapi kecanggihan media

komunikasi juga di gunakan untuk berbagai kepentingan lain seperti untuk kepentingan agama, pendidikan, ekonomi bahkan politik.

Dalam bidang agama, misalnya ketika terjadi covid 19, melaksanakan ritual peribadatan menggunakan media pengganti. Praktik-praktik tentang keagamaan dipaksa beralih dari media untuk menghindari penularan virus yang semakin banyak, sebab diketahui bahwa agama berkontribusi besar dalam penyebaran kasus covid-19. Mobilitas yang tinggi dalam menjalankan ibadah adalah salah satu contohnya. Tidak cara lain selain harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada jika misih ingin tetap bertahan hidup. Jika tidak mengikuti sesuai dengan aturan covid-19 maka akan mengalami hal yang sama dengan warga negara india yang sengaja mengadakan ritual ibadah mereka di sungai gangga, yang dapat terjadinya peledakan virus dan angka kematian yang semakin besar di negara India. Selain itu munculnya varian baru dari virus covid-19 yang menjalar ke seluruh dunia.

Pemerintah kemudian menetapkan bahwa segala bentuk aktivitas yang ada di luar ruangan untuk sementara waktu di tiadakan, sampai hilangnya virus covid-19. Pemerintah tidak melarang adanya acara keagamaan akan tetapi pemerintah melarang adanya aktivitas kerumunan yang dapat menjadikan bertambahnya penularan covid-19 semakin parah. Tentunya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak serta merta dapat di terima oleh masyarakat, tetapi pasti akan terjadinya penolakan. Namun seiring berjalannya waktu peraturan tersebut dapat diterima oleh masyarakat demi kemaslahatan bersama, dan ditambah lagi setelah adanya pengkajian lebih mendalam pada agama masing-masing tentang covid-19 dan pada akhirnya tokoh agama juga bersama-sama memberikan arahan tentang covid-19 dan hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.

Terjadinya covid-19 maka kegiatan tentang keagamaan seperti pengkajian kitab suci dilakukan secara daring yaitu beralih kepada media baru. Adanya media baru seperti Google Meet, Zoom, Youtube, Whats App

dan lain sebagainya dapat digunakan sebagai media sarana baru dalam acara peribadatan. Media ini secara tidak sadar dapat menggantikan kebiasaan lama kepada kebiasaan baru secara tidak sengaja. Sebelum pandemi melanda kecanggihan teknologi sudah ada, namun jarang di gunakan di Indonesia. Kecanggihan yang dimiliki oleh perangkat teknologi tersebut sangatlah membantu mobilitas manusia dalam kehidupan sehari-hari yang semakin hari semakin kompleks. Akan tetapi yang membedakan adalah dimasa sebelum covid-19 pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara menyeluruh hanya saja di gunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu saja.

KESIMPULAN

Generasi Z mengalami perubahan budaya yang signifikan akibat perkembangan teknologi informasi dan pengaruh budaya populer. Era Kontemporer mencerminkan perubahan yang signifikan dalam dinamika sosial, Terutama melibatkan generasi Z (Gen Z) yaitu kelompok yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga 2010-an. Ada beberapa aspek penting yang harus di pahami tentang bagaimana budaya baru dan perubahan sosial. Generasi Z tumbuh di era teknologi digital yang penuh keterhubungan. Seseorang lebih cenderung terlibat dalam jejaring sosial online dan menggunakan platform seperti media sosial untuk berinteraksi. Implikasinya akses generasi Z terhadap informasi lebih luas. Generasi Z sering kali tumbuh dalam masyarakat yang semakin multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M Burhan. “Masyarakat Indonesia Kontemporer Dalam Pusaran Komunikasi” 1 (2011): 125–136.
- Goa, Lorentius. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.
- Hamid, Sohana Abdul. “Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat.” *e-Bangi* 13, no. 4 (2016): 2016. <https://www.proquest.com/openview/644ca4ce50c55135e47f85ff76ba0a3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=616374>.
- Hariyanto, Oda Ignatius Besar. “Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4, no. 2 (2016): 214–222. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>.
- Hastuti, Wulan, M Yusuf Wibisono, Mohammad Taufiq Rahman, and Kata Kunci. “Agama Dan Budaya Di Pusaran Globalisasi Kontemporer” (2023).
- Heriyanto, Dwi Wahyu, Nana Novita Pratiwi, and Firsta Rekayasa H. “Pengaruh Unsur-Unsur Budaya Terhadap Pola Permukiman Di Kota Singkawang.” *Jelast* 6, no. 2 (2019).
- Soleh, Mohammad Kuncoro, irfan. “Al Irsyad, Jurnal Studi Islam.” *Menggali Budaya baru dan Implikasinya bagi Keagamaan Gen-Z perspektif Sosiologi dan antropologi Masyarakat Di Era kontemporer* 2, no. 1 (2023): 1–12.